

## **Analisis Diagnosa *Learning Difficulty* dalam Kegiatan Pembelajaran**

Arrijalul Aziz Inayatullah

Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis

*arrijalul.aziz@gmail.com*

### **Abstrak**

Permasalahan belajar siswa yang sering muncul di antaranya malas, mudah putus asa, acuh tak acuh dan melawan terhadap guru. Masalah ini biasanya yang tidak semua siswa dapat menyelesaikannya sendiri. Peran guru membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, peran guru diperlukan bagi siswa, sehingga tujuan diagnosa adalah untuk mengetahui di mana letak kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan mencari solusinya. Apabila kesulitan belajar siswa diabaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan baik dalam mencerna materi pelajaran maupun mengatasi kendala lainnya. Kesulitan belajar siswa harus diketahui dan diatasi sedini mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga perlu dilakukan diagnosis, melengkapi diagnosis ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

**Kata Kunci :** Diagnosis, Kesulitan Belajar, Kegiatan Pembelajaran

### **Abstract**

Common challenges encountered by students in their learning journey include apathy, despair, apathy, and defiance towards educators. This problem typically poses a challenge that not all students can independently resolve. The teacher's duty is to assist in resolving the challenges encountered by students. The teacher's presence is vital for students, hence the objective of diagnosis is to identify the specific areas where students are experiencing learning difficulties and provide appropriate solutions. Failure to address student learning issues will impede the correct attainment of learning objectives. In order to surmount these challenges, students require assistance in comprehending the content and conquering further barriers. It is crucial to promptly identify and address student learning challenges in order to ensure successful attainment of learning goals. Conducting a diagnosis is essential in order to obtain optimal learning results for pupils.

**Keywords :** Diagnostic, Learning Difficulties, Learning Activities

### **Pendahuluan**

Hal yang sangat penting untuk membentuk sifat dan karakter manusia pada diri adalah pendidikan. Melalui pendidikan, baik itu keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar, masyarakat dapat membuka wawasannya terhadap kenyataan bahwa apa pun yang ada di alam semesta ini, terdapat banyak informasi bermula dari apa yang ada pada diri manusia itu sendiri, pada ruang yang sulit dijangkau oleh panca indera, hingga pada akhirnya berpikir bahwa alam semesta adalah milik Sang Pencipta dan Dialah yang mengatur segalanya. (Syarifuddin, 2021)

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dan masyarakat. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mengembangkan potensi pribadinya. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa yang mengalami banyak kesulitan.

Seringkali kita mengamati beberapa permasalahan pada diri siswa seperti rasa malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, disertai sikap suka melawan terhadap guru, hal ini merupakan bagian dari permasalahan belajar siswa. Masalahnya adalah tidak semua siswa biasanya bisa menyelesaikan sendiri. Beberapa orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Ada juga yang tidak tahu apa sebenarnya masalah. Ada juga orang yang sepertinya tidak punya masalah, padahal sebenarnya ada.

Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mencapai pelajaran di sekolah, meskipun mereka mengikuti pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Guru ikut serta dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan bagi siswa, sehingga tujuan diagnosa adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan menemukan solusinya. Kenyataannya, siswa seringkali tidak bisa mencapai tujuan belajarnya atau tidak mencapai perubahan perilaku yang diharapkan, hal ini mungkin menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan hal ini merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Secara umum proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dewasa masih bersifat klasikal. Pembelajaran guru di kelas menjumpai sejumlah besar siswa yang berbagi materi pembelajaran yang sama pada waktu yang bersamaan. Faktanya, metode adalah metode yang sama untuk semua siswa. (Suryana, 2018) Peran sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang tidak mudah untuk mencapainya, lapangan banyak menemui kendala, seperti permasalahan kurikulum, tidak pernah menemukan titik temu, Hal ini sangat penting untuk mendorong orang tua untuk belajar, tak terkecuali guru dengan kompetensi pedagogik yang masih terus dibicarakan, dan berbagai permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan situasi siswa itu sendiri. Faktanya, beberapa masalah diamati di kalangan siswa yang mengalami hambatan belajar. Sulit bagi siswa untuk mencapai hasil akademik di sekolah, meskipun orang dengan serius mengamati pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah siswa tampak lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan semua fakta tersebut, sekolah dan khususnya guru hendaknya juga melibatkan siswa dalam pemecahan masalah.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research yakni dengan mengumpulkan materi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan. Pengertian penelitian

perpustakaan sebagai berikut: Penelitian yang menggunakan data kepustakaan sebagai teori dan mengkaji serta menelaahnya untuk memperoleh hipotesis dan gagasan guna memperoleh hasil yang obyektif. Jenis informasi ini memungkinkan kita untuk menentukan secara utuh bahwa tindakan ilmiah dalam penelitian merupakan alat penelitian yang memenuhi kriteria pendukung penelitian. (Subagyo, 2015).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran merupakan kunci terpenting dalam setiap proyek pendidikan, sehingga tanpa pembelajaran tidak akan ada pendidikan. Sebagai suatu proses pembelajaran hampir selalu mendapat tempat yang luas di berbagai departemen pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran. Konsep dasar pembelajaran adalah suatu kegiatan proses yang menggunakan unsur-unsur yang sangat mendasar dalam pelaksanaan semua jenis dan tingkatan, artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada belajar peserta didik di sekolah dan di lingkungan keluarga sekolah. (Muhammedi dkk., 2017)

Dalam perspektif Islam, pentingnya pembelajaran bukan sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep Pembelajaran Islam merupakan konsep pembelajaran yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan mempelajari agama Islam bukan hanya untuk mencari nafkah di dunia saja, melainkan untuk mencapai hakikatnya, menguatkan akhlak, yang berarti mencari atau mencapai ilmu yang hakiki dan akhlak yang sempurna. (Nurjan, 2016)

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap-tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan, kelebihan dan kelemahannya, kendala-kendala yang dihadapinya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pelajar adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu unik yang memiliki perbedaan, tidak ada dua siswa yang sama. Meski secara fisik sama, namun pasti ada yang berbeda, seperti minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.

Oleh karena itu, tujuan guru yang mengenal siswanya adalah agar guru dapat berkontribusi secara efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Selain memungkinkan guru menentukan materi yang akan disampaikan secara akurat, menggunakan metode pengajaran yang harmonis, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengelola disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan individu siswa dan lain-lain kegiatan guru untuk siswa individu.

Diagnosis adalah menentukan jenis masalah atau kelainan dengan menyelidiki penyebab yang mendasarinya atau menganalisis gejala yang muncul. Kesulitan dapat diartikan sebagai keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan, sehingga memerlukan upaya yang lebih aktif untuk mengatasinya. Belajar didefinisikan sebagai perilaku yang berubah melalui latihan atau pengalaman. (Purwanto, 2002) Dengan kata lain, perubahan tingkah laku akibat belajar meliputi aspek kepribadian yang berbeda, aspek fisik dan psikis, seperti perubahan pemahaman, pemecahan masalah, keterampilan, kemampuan, kebiasaan atau sikap.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu Proses prasyarat pembelajaran yang ditandai dengan hambatan tertentu terhadap hasil belajar. Banyak buku psikologi yang mendefinisikan pembelajaran. Namun persamaannya baik secara langsung maupun tidak langsung adalah bahwa pengertian konsep belajar mengacu pada proses perubahan tingkah laku atau kepribadian seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. (Syamsuddin, 2007) Melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, untuk mengetahui jenis kesulitan, sifat-sifat kesulitan belajar dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menentukan dan bila memungkinkan mengatasinya berdasarkan pengetahuan dan informasi yang tersedia baik secara kuratif (pengobatan), maupun preventif (pencegahan).

Kesulitan lainnya adalah kurangnya motivasi, jika seseorang kurang motivasi atau minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari maka dapat muncul kesulitan belajar. Kebosanan atau kurangnya tujuan pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kesulitan lainnya adalah kurangnya keterampilan belajar, dimana hal ini terkadang disebabkan oleh kurangnya manajemen waktu, pengelolaan bahan belajar, dan penggunaan strategi belajar yang efektif. (Fatih et al., 2024)

### **1. Pola pembelajaran**

Dalam psikologi pembelajaran, Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam pembelajaran diketahui terdapat kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda yang mempunyai pola yang berbeda-beda baik menurut materi maupun metode seperti menurut tujuan dan perubahan perilaku yang diharapkan. (Syah, 2013) Keberagaman jenis pembelajaran ini terwujud dalam dunia pendidikan sesuai dengan berbagai kebutuhan hidup masyarakat.

#### *a Pembelajaran abstrak*

Pembelajaran abstrak adalah penggunaan cara berpikir yang abstrak. mencoba memahami dan memecahkan masalah yang tidak nyata. Selain penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi, diperlukan peran pikiran yang kuat dalam mempelajari soal-soal abstrak. Jenis ini mencakup misalnya kajian matematika, kimia, kosmografi, astronomi, dan juga materi dalam bidang kajian agama, misalnya tauhid.

#### *b Keterampilan belajar*

Keterampilan belajar adalah belajar melalui gerak motorik, jadi yang berhubungan dengan saraf dan otot. tujuannya adalah perolehan dan penguasaan keterampilan fisik. Olahraga yang intens dan teratur sangat diperlukan untuk pembelajaran jenis ini. Pembelajaran tersebut misalnya meliputi olah raga, musik, tari, melukis, perbaikan benda elektronik dan juga beberapa materi pembelajaran agama seperti sholat dan haji.

#### *c. Pembelajaran Sosial*

Pembelajaran Sosial adalah pembelajaran memahami masalah dan memahami teknik untuk menyelesaikannya. tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan sosial seperti permasalahan keluarga, permasalahan persahabatan, masalah kelompok dan masalah sosial lainnya. Pembelajaran tersebut mencakup, misalnya, kelas agama

dan kewarganegaraan dan kelas pendidikan karakter lainnya yang saat ini direkomendasikan.

*d. Belajar memecahkan masalah*

Belajar memecahkan masalah pada hakikatnya adalah penggunaan metode ilmiah atau berpikir sistematis, logis dan komprehensif. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan kognitif untuk pemecahan masalah yang rasional, sederhana dan komprehensif. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memperoleh konsep, prinsip dan generalisasi serta pemahaman rasional sangat diperlukan.

*e. Pembelajaran rasional*

Pembelajaran rasional adalah pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan rasional, tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan menggunakan berbagai prinsip dan konsep. Pembelajaran tipe ini sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah melalui pembelajaran rasional, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan akal sehat, penalaran dan strategi yang logis dan sistematis kursus berbeda tersedia sebagai sarana pembelajaran bermakna.

*f. Kebiasaan belajar*

Kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Selain perintah, contoh dan pengalaman khusus, hukuman dan penghargaan juga digunakan dalam kebiasaan belajar. Tujuannya agar siswa dapat mengambil sikap dan cara kerja baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan (kontekstual) ruang dan waktu. Lebih lanjut, hal tersebut di atas mempunyai makna yang baik dan positif karena sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku, serta nilai agama, adat, dan budaya. Kebiasaan belajar lebih tepat diterapkan dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga berdasarkan Bab IV, Bab 10(4) Undang-Undang Pendidikan Umum tahun 1989. Juga kebiasaan belajar dapat diterapkan untuk mendukung pendidikan karakter (seperti karakter beriman, disiplin dan tekun) yang akhir-akhir ini gencar dikampanyekan di sekolah-sekolah.

*g. Pembelajaran nilai*

Pembelajaran nilai adalah mempertimbangkan (mengevaluasi) makna atau nilai suatu benda. Tujuannya agar siswa memperoleh dan mengembangkan keterampilan pengecap (keterampilan afektif), dalam hal ini kemampuan menilai dengan benar nilai suatu benda tertentu, seperti menilai karya sastra, mengapresiasi musik, dan lain-lain. Bidang studi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah evaluasi bahasa dan sastra, kriya, seni dan menggambar. Selain bidang studi tersebut juga dimungkinkan untuk memanfaatkan bidang studi agama sebagai sarana pengembangan apresiasi siswa, misalnya seni membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar atau *learning difficulty* atau biasa disebut *learning disability* atau ketidakmampuan belajar adalah kelainan yang menyulitkan individu yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. (Jamaris, 2014) Pembelajaran yang kurang efektif mempengaruhi pengetahuan atau pengetahuan yang diterima siswa, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun tidak

mudah untuk menentukannya karena bersifat kompleks. Sebenarnya faktor penyebabnya tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan mengolah informasi serta kemampuan mempelajari bidang pembelajaran tertentu. Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning disability*. Menurut terjemahannya sebenarnya kurang tepat karena belajar artinya belajar, disabilitas artinya kesulitan. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak belajar sebagaimana mestinya karena terdapat kelainan tertentu.

Istilah kesulitan belajar yang dimaksud penulis adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena adanya hambatan, keterbatasan atau gangguan belajar. Belajar merupakan rangkaian aktivitas fisik dan mental yang bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, di antaranya berkaitan dengan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika kesulitan belajar terjadi pada mata pelajaran, hal tersebut tentu saja merupakan kendala. Kesulitan belajar mencakup berbagai jenis kesulitan yang dihadapi anak, terutama yang berkaitan dengan masalah akademik, kesulitan akademik yang sangat spesifik di sekolah, yaitu kesulitan dalam jenis atau bidang akademik tertentu, seperti kesulitan berhitung (*diskalkulia*), kesulitan membaca (*disleksia*), kesulitan menulis (*disgrafia*), kesulitan berbahasa (*disfasia*), kesulitan tidak mendidik (*dispraxia*), dll. (Asrori, 2020)

Kegiatan pembelajaran menghasilkan pembelajaran rendah. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yakni:

a. Faktor Internal, Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan melalui dua aspek sebagai berikut: (1) aspek fisiologis; Yakni kondisi fisik secara umum, yakni Ketegangan otot yang menandakan kebugaran organ dan persendian tubuh dapat mempengaruhi semangat mengikuti kelas. (2) Aspek psikologis; Selain aspek fisiologis, aspek psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran antara lain lingkungan sosial sekolah seperti guru, tenaga administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku welas asih serta teladan yang baik, semangat dalam mengajar, seperti rajin membaca dan rajin berdiskusi, siswa mampu belajar, kemudian masyarakat dan juga teman bermain di sekitar siswa tersebut hidup. Selain itu, gedung sekolah, lokasi tempat tinggal, keluarga, materi pembelajaran dan kondisi cuaca yang digunakan oleh siswa. Faktor-faktor ini dianggap untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa. Anda dapat menggunakan metode berbeda dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini untuk mendapatkan informasi di atas. Misalnya untuk memperoleh informasi tentang kondisi fisik seorang siswahas harus bekerjasama dengan dokter atau sekolah, untuk memperoleh informasi tentang kemungkinan kemampuan seorang siswa dapat dikerjasamakan seorang konselor dan seorang konselor atau psikolog. Untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat diamati langsung di kelas, dengan skala sikap dan kebiasaan belajar, wawancara dengan pengajar ke rumah orang tua siswa sendiri atau temannya dan masih banyak lagi lainnya cara. Karena

belajar merupakan kegiatan yang sangat penting pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Seseorang dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan apabila ia dapat mempelajari dengan lancar dan tidak terganggu atau terhambat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar berjumlah orang di masing-masing sekolah dengan jenis dan jenjang yang berbeda-beda, yang membedakan hanyalah sifat, jenis dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup aspek intelektual seperti kecerdasan, keterampilan, minat, motivasi, kebugaran jasmani dan kebugaran. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, keuangan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Menerapkan diagnosis kemampuan belajar siswa pada pembelajaran aktif di sekolah. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana siswa ikut serta dalam melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang dilakukannya. Pembelajaran aktif didasarkan pada premis bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses aktif dan bahwa orang yang berbeda mempelajari secara berbeda. Sedangkan menurut pembelajaran PAIKEM, berarti pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif artinya guru harus menciptakan suasana dalam pembelajaran agar siswa aktif bertanya, bertanya dan menyampaikan gagasan. Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. dan bagaimana siswa serta siswa dan guru berinteraksi dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan penggunaan pembelajaran aktif, yaitu: (1) mempunyai dampak yang kuat terhadap pembelajaran siswa, (2) strategi mengembangkan pembelajaran aktif lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dibandingkan meningkatkan penguasaan konten, (3) melibatkan siswa, dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi dari siswa, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, dan (4) gaya belajar yang berbeda dapat dilayani dengan baik dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif. Sementara itu, penggunaan pembelajaran aktif juga mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: (1) siswa yang aktif menggunakan ilmu pokoknya untuk memahami isi materi pembelajaran, (2) siswa yang aktif berpikir kritis dan berkreasi sendiri perkembangan sendiri (3) siswa yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) siswa yang aktif menerapkan berbagai strategi membaca dan pembelajaran. Manfaat tersebut tidak dapat dicapai jika siswa masih memiliki kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan baik untuk mencerna materi pelajaran maupun mengatasi kendala lainnya. Kesulitan belajar siswa hendaknya diketahui dan diatasi secepatnya agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan diagnosa yang pelaksanaannya akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar harus didiagnosis karena berbagai alasan. Pertama, setiap peserta didik hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk perkembangan yang maksimal. Kedua, kemampuan, kecerdasan, keterampilan, minat, dan latar belakang lingkungan setiap siswa berbeda-beda. Ketiga, sistem pendidikan sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan keempat, untuk mengatasi masalah siswa, hendaknya guru melakukan pendekatan terhadap siswa secara lebih intensif, meningkatkan pengetahuan, keterbukaan dan

menyempurnakan keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa harus melakukan beberapa langkah operasional untuk menjalankan fungsi diagnostik kesulitan belajarnya. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) mengidentifikasi siswa yang diyakini mengalami kesulitan belajar; 2) letak kesulitan belajar; 3) Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar; 4)hibah alternatif dievaluasi; 5) Mengidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk mengatasinya; dan 6) dilanjutkan dengan kesulitan belajar didiagnosis dengan menggunakan teknik tes dan non tes. (Warkitri dkk., 1998)

Metode yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar sedang. Teknik tes dan non tes digunakan dalam diagnosis kesulitan belajar. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar meliputi: tes awal (prasyarat, prasyarat), tes diagnostik, wawancara, dan observasi. a) Uji prasyarat adalah pengujian yang mengetahui terpenuhi atau tidaknya prasyarat pengelolaan yang kompeten. Prasyarat tersebut meliputi prasyarat danketerampilan. b) Tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memperoleh kompetensi tertentu. c) Wawancara dilakukan melalui komunikasi lisan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut. Observasi dilakukan dengan mencermati perilaku belajar siswa. Diharapkan berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui jenis dan penyebab kesulitan belajar siswa. Tes diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswadapat dilakukan secara berkelompok atau secara individu. Tujuan utama dari tes diagnostik pembelajaran adalah untuk menemukan kesalahan, yaitu kesalahan konseptual dan kesalahan proses yang terjadi ketika siswa mempelajari suatu topik pelajaran tertentu.

Identifikasi Kesulitan Tes Diagnostik Siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang profil siswa pada materi inti, pengetahuan dasar siswa yang sudah ada sebelumnya, pencapaian indikator, kesalahan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa dan kemampuan menyelesaikan soal pemahaman kalimat. Pada saat yang sama, metode diagnostik non-tes (seperti wawancara, survei, dan observasi) dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa yang tidak dapat dideteksi dengan metode tes. Informasi yang diperoleh dari teknik non tes misalnya tentang kebiasaan belajar siswa, kelemahan fisik, kelemahan emosi, keadaan keluarga, cara mengajar guru, dan lain-lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka faktor penyebab permasalahan siswa disebabkan oleh faktor internal dan disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup aspek intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kebugaran jasmani dan kebugaran. Faktor eksternal misalnya. kondisi sosial siswa seperti lingkungan, perekonomian keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Jika kesulitan belajar siswa diabaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan baik untuk mencerna materi pelajaran maupun mengatasi kendala lainnya. Kesulitan belajar siswa harus diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Oleh karena itu perlu dilakukan diagnosa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menjalankan fungsi diagnosis kesulitan belajar, harus melakukan beberapa langkah, seperti 1) mengidentifikasi siswa dengan kesulitan belajar yang dinilai; 2) menemukan kesulitan belajar; 3) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar; 4) evaluasi bantuan alternatif; 5) Temukan cara yang mungkin untuk memenangkannya; dan 6) Pemantauan kesulitan belajar didiagnosis dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Metode yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: pretest, tes diagnostik, wawancara, dan observasi. Mengidentifikasi kesulitan siswa melalui langkah-langkah di atas berarti memperoleh informasi tentang profil siswa pada materi inti, pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa, pencapaian indikator, kesalahan umum siswa, dan kemampuan menyelesaikan soal yang memerlukan pemahaman kalimat. Dan informasi tentang kebiasaan belajar siswa, kelemahan fisik, kelemahan emosional, keadaan keluarga, pengajaran guru dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Fatih, T. A., Khotimah, H., & Mujiono, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal on Education*, 6(2), 10885–10898. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4645>
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. PT. Ghalia Indonesia.
- Muhammedi dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. PT. Larispa Indonesia.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. CV. Wade Group.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 12–25. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.15>
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo.
- Syamsuddin, A. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>
- Warkitri dkk. (1998). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka.